

Tantangan dan Peluang Perkembangan Perbankan Syariah Perspektif Global

Putri Fajar Rahayu¹, Adinda Nur adha², Nabilah Septyani Morlina³, Zakia⁴, Rezes Lestari⁵, Victoria Maharani⁶

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang^{1,2,3,4}, Universitas Muhammadiyah Palembang⁵, Universitas Sriwijaya⁶

Corresponding email: putrifajarrahayu2@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 25-04-2024

Received : 19-07-2025

Revised : 27-11-2025

Accepted : 05-12-2025

Keywords

Challenges;
Opportunities;
Islamic banking;
Global

Kata kunci

Tantangan;
Peluang;
Perbankan syariah;
Global

ABSTRACT

This study examines the challenges and opportunities for the development of Islamic banking globally. Although this industry is growing rapidly and is increasingly in demand due to its ethical values, Islamic banking still faces obstacles such as fragmented regulations, operational limitations, competition with conventional banks, and low sustainability integration. However, significant opportunities are emerging through advances in Islamic fintech, international standardization, the growth of the Muslim population, and the increasing need for green financing. Through a literature review, this study found that regulatory harmonization, human resource development, digital transformation, global market expansion, and strengthening sustainable finance are key strategies for enhancing the global competitiveness of Islamic banking.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tantangan dan peluang perkembangan perbankan syariah secara global. Meskipun industri ini tumbuh pesat dan semakin diminati karena nilai etisnya, perbankan syariah masih menghadapi hambatan seperti regulasi yang terfragmentasi, keterbatasan operasional, persaingan dengan bank konvensional, dan rendahnya integrasi keberlanjutan. Namun, peluang besar muncul melalui kemajuan Islamic fintech, standarisasi internasional, pertumbuhan populasi Muslim, dan meningkatnya kebutuhan pembiayaan hijau. Melalui studi literatur, penelitian ini menemukan bahwa harmonisasi regulasi, peningkatan SDM, transformasi digital, ekspansi pasar global, dan penguatan keuangan berkelanjutan menjadi strategi kunci untuk meningkatkan daya saing global perbankan syariah.

Pendahuluan

Perkembangan perbankan syariah di tingkat global menunjukkan dinamika yang semakin pesat dalam dua dekade terakhir (Alam & Seifzadeh, 2020). Pertumbuhan aset industri keuangan syariah yang konsisten, meningkatnya populasi Muslim, serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap prinsip keuangan yang etis mendorong perbankan syariah menjadi bagian penting dalam sistem keuangan internasional (Amuda & Al-Nasser, 2024). Selain itu, dukungan regulasi dan inovasi teknologi keuangan turut memperluas jangkauan layanan perbankan syariah hingga melampaui negara-negara mayoritas Muslim (Aladağ, 2023). Kondisi ini memberikan peluang besar bagi industri perbankan syariah untuk

memperkuat perannya dalam perekonomian global.

Namun demikian, perkembangan tersebut juga diiringi berbagai tantangan. Perbedaan standar regulasi antarnegara, keterbatasan literasi keuangan syariah, rendahnya diversifikasi produk, serta kompetisi ketat dengan perbankan konvensional menjadi hambatan yang signifikan dalam percepatan pertumbuhan industri ini. Di beberapa kawasan, perbankan syariah masih menghadapi stigma kurang efisien dan belum mampu bersaing dari sisi teknologi, sehingga membutuhkan penguatan strategi operasional dan inovasi berkelanjutan. Berbagai masalah tersebut menunjukkan perlunya kajian komprehensif untuk memahami faktor-faktor yang menghambat serta peluang yang dapat dimanfaatkan dalam konteks global.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini merancang pendekatan analitis melalui studi literatur dan evaluasi empiris yang berfokus pada identifikasi tantangan utama dan peluang strategis yang dapat mendorong perkembangan perbankan syariah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti merumuskan solusi konseptual berupa penguatan regulasi internasional, inovasi produk keuangan syariah, integrasi teknologi digital, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia agar perbankan syariah mampu menghadapi persaingan global secara efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi tantangan-tantangan utama yang dihadapi perbankan syariah pada level global, (2) menganalisis peluang strategis yang dapat dimanfaatkan untuk memperluas kontribusi industri ini, dan (3) merumuskan rekomendasi pengembangan berdasarkan praktik terbaik dan perkembangan terbaru dalam industri keuangan internasional. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan model perbankan syariah yang lebih kompetitif, inklusif, dan berkelanjutan.

Secara teoretis, penelitian ini berlandaskan pada konsep keuangan syariah yang berprinsip pada keadilan, larangan riba, penghindaran gharar, serta penguatan kemitraan (profit and loss sharing). Kajian literatur juga menyoroti teori perkembangan industri keuangan global, teori difusi inovasi, serta kerangka regulasi internasional yang memengaruhi stabilitas dan ekspansi perbankan syariah. Integrasi antara teori dan isu-isu empiris tersebut menjadi dasar analisis dalam memahami dinamika tantangan dan peluang perkembangan perbankan syariah dari perspektif global.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan (library research) yang dianalisis secara deskriptif-komparatif. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam dinamika tantangan dan peluang perkembangan perbankan syariah melalui publikasi ilmiah bereputasi yang tersedia. Penelitian ini memastikan bahwa seluruh literatur yang dianalisis memiliki standar akademik yang tinggi serta telah melalui proses penelaahan sejawat yang ketat, sehingga hasil penelitian lebih valid dan kredibel.

Penelitian ini tidak menggunakan variabel seperti pada pendekatan kuantitatif, tetapi fokus pada dua aspek utama, yaitu tantangan dan peluang perkembangan perbankan syariah dari perspektif global. Tantangan yang dikaji meliputi perbedaan regulasi antarnegara, rendahnya literasi keuangan syariah, keterbatasan diversifikasi produk, dan tingkat kompetisi dengan perbankan konvensional. Sementara itu, aspek peluang meliputi meningkatnya minat masyarakat global terhadap keuangan etis, perkembangan teknologi finansial syariah, dukungan kebijakan internasional, serta globalisasi ekonomi yang memungkinkan perluasan pasar dan inovasi layanan keuangan syariah.

Hasil dan Pembahasan

1. Tantangan Perkembangan Perbankan Syariah dalam Perspektif Global

Perbankan syariah di berbagai belahan dunia menghadapi beragam tantangan regulatif, operasional, pasar, hingga aspek keberlanjutan yang memengaruhi laju pertumbuhannya. Dari sisi regulasi, salah satu hambatan utama terletak pada kerangka hukum yang terfragmentasi (Muhammad et al., 2025). Di sejumlah kawasan, seperti Afrika, perbankan syariah beroperasi di bawah sistem hukum yang tidak seragam dan kurang terstandarisasi, sehingga interpretasi prinsip Syariah sering kali berbeda antarnegara (Muhammad et al., 2025; Tabash, 2017). Selain itu, ketidakpastian regulasi masih menjadi masalah signifikan di berbagai wilayah, termasuk Asia dan India, di mana pedoman operasional yang jelas serta dukungan bank sentral belum optimal. Kondisi ini menghambat kemampuan industri untuk berkembang secara konsisten dan memperluas jangkauan layanannya.

Dari aspek operasional, perbankan syariah juga menghadapi kekurangan tenaga profesional yang berkualitas, baik dalam bidang teknis perbankan maupun keahlian Syariah. Kelangkaan ini berdampak pada efektivitas pengembangan produk, efisiensi operasional, dan kualitas tata kelola internal (Abozaid, 2016). Tantangan operasional lainnya muncul dari kelemahan pengawasan Syariah internal, termasuk metodologi pengembangan produk yang belum sepenuhnya mapan. Di saat yang sama, kemajuan teknologi finansial (fintech) menciptakan tantangan baru terkait integrasi teknologi digital. Bank syariah harus memastikan bahwa inovasi digital tetap sesuai dengan prinsip Syariah sambil menjaga efektivitas tata kelola dan keamanan transaksi (El-Ebiary et al., 2019).

Dalam ranah pasar, bank syariah dihadapkan pada tingkat persaingan global yang semakin intensif. Kehadiran bank konvensional dengan skala ekonomi yang lebih besar serta liberalisasi perdagangan jasa keuangan menempatkan bank syariah pada posisi yang kurang menguntungkan (Al-Rawashdah, 2009). Selain itu, dampak krisis ekonomi global, seperti krisis tahun 2008, menunjukkan bahwa bank syariah tidak sepenuhnya kebal terhadap gejolak keuangan internasional, terutama di kawasan seperti Gulf Cooperation Council (GCC). Tantangan pasar lainnya adalah rendahnya tingkat kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang prinsip perbankan Islam, sehingga menghambat tingkat penetrasi dan penerimaan produk perbankan syariah di beberapa negara.

Selanjutnya, terkait tujuan keberlanjutan, perbankan syariah masih menghadapi hambatan dalam mengintegrasikan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) ke dalam operasionalnya. Meskipun keuangan Islam memiliki potensi besar untuk mendorong pembangunan berkelanjutan, praktik di lapangan menunjukkan perlunya penyelarasan lebih kuat antara prinsip Syariah dengan agenda keberlanjutan global, termasuk pengembangan kebijakan pembiayaan hijau (Iqbal, 2008). Selain itu, kurangnya integrasi ekonomi dan kolaborasi antarbank syariah melemahkan kemampuan sektor ini untuk memanfaatkan kekuatan kolektif, memperluas jaringan, dan mencapai pertumbuhan yang lebih berkelanjutan. Secara keseluruhan, berbagai tantangan tersebut menunjukkan perlunya upaya strategis dan reformasi menyeluruh agar perbankan syariah mampu berkembang lebih kompetitif di tingkat global.

2. Peluang Strategis Perbankan Syariah di Tingkat Global

Islamic banking memiliki berbagai peluang strategis yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat pertumbuhan dan daya saingnya di tingkat internasional (Kamal & Santhosh, 2024). Pertama, meningkatnya minat global terhadap keuangan etis dan berkelanjutan

(ethical and sustainable finance) membuka ruang besar bagi perbankan syariah untuk menegaskan identitasnya sebagai sistem keuangan yang berbasis nilai dan keadilan. Prinsip-prinsip seperti larangan riba, transparansi, dan penghindaran aktivitas spekulatif selaras dengan tren global yang mendorong tanggung jawab sosial perusahaan (Noviarita et al., 2025), sehingga memberi peluang bagi perbankan syariah untuk menarik minat investor dan konsumen yang mengutamakan nilai etika.

Selain itu, perkembangan teknologi finansial (Islamic fintech) menghadirkan peluang signifikan untuk meningkatkan efisiensi, memperluas akses layanan, dan mempercepat inovasi produk (Kapoor et al., 2024). Integrasi antara teknologi dan kepatuhan Syariah memungkinkan bank syariah menghadirkan solusi digital seperti mobile banking, Islamic crowdfunding, blockchain berprinsip Syariah, serta smart contract untuk akad-akad keuangan Islam. Teknologi ini dapat memperluas jangkauan pasar secara lintas negara, terutama ke kawasan yang mengalami pertumbuhan populasi Muslim yang cepat.

Dukungan dari regulasi dan institusi internasional juga menjadi peluang penting. Standardisasi yang terus diperkuat oleh lembaga global seperti AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions) dan IFSB (Islamic Financial Services Board) membantu menciptakan stabilitas, konsistensi, dan kepercayaan pasar. Selain meningkatkan transparansi, harmonisasi standar ini dapat memperlancar investasi lintas negara serta membuka jalan bagi produk-produk Syariah untuk memasuki pasar global secara lebih kompetitif.

Dari sisi pasar, meningkatnya populasi Muslim dan berkembangnya kelas menengah di Asia Selatan, Asia Tenggara, Timur Tengah (Kugle, 2009), dan Afrika memberikan peluang untuk memperluas basis nasabah perbankan syariah. Selain itu, minat negara-negara non-Muslim terhadap instrumen keuangan Syariah—seperti Inggris, Jepang, dan beberapa negara Eropa—menunjukkan bahwa keuangan Islam tidak hanya terbatas pada segmen religius, tetapi juga diminati karena stabilitas dan prinsip risikonya yang berbasis bagi hasil.

Perbankan syariah juga memiliki peluang besar dalam mendukung agenda pembangunan berkelanjutan (SDGs) dan keuangan hijau (green finance). Model bagi hasil, investasi berbasis aset, dan larangan aktivitas merusak memberikan dasar kuat untuk mengembangkan produk pembiayaan hijau yang kredibel, seperti green sukuk dan pembiayaan energi terbarukan. Dengan meningkatnya perhatian dunia terhadap isu lingkungan, bank syariah berpotensi menjadi aktor utama dalam investasi berkelanjutan.

Terakhir, peluang kolaborasi dan integrasi ekonomi antarnegara juga semakin terbuka melalui kemitraan, aliansi perbankan, dan kerja sama lintas kawasan. Integrasi ini dapat meningkatkan skala ekonomi, memperluas jaringan bisnis, serta mengoptimalkan transfer pengetahuan dan inovasi. Kolaborasi global yang lebih kuat dapat meningkatkan daya saing perbankan syariah, sekaligus memperluas pengaruhnya dalam sistem keuangan internasional.

3. Strategi Pengembangan untuk Menghadapi Tantangan dan Mengoptimalkan Peluang

Untuk mendorong perkembangan perbankan syariah secara berkelanjutan di tingkat global, diperlukan strategi terintegrasi yang mencakup aspek regulasi, operasional, teknologi, pasar, dan keberlanjutan. Dari sisi regulasi, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah membangun harmonisasi dan standardisasi regulasi Syariah antarnegara. Penguatan peran lembaga internasional seperti AAOIFI dan IFSB sangat penting untuk menyelaraskan standar akuntansi, audit, tata kelola Syariah, dan manajemen risiko. Selain itu, bank sentral di berbagai negara perlu memberikan dukungan kebijakan yang lebih jelas, terutama dalam

hal kerangka hukum, insentif pengembangan produk Syariah, serta aturan yang memfasilitasi inovasi fintech berbasis Syariah.

Pada aspek operasional, peningkatan kapasitas sumber daya manusia menjadi kunci. Bank syariah perlu mengembangkan program pelatihan profesional yang komprehensif dalam bidang keuangan Syariah, manajemen risiko, dan fintech. Kemitraan antara industri, universitas, dan pusat riset dapat mempercepat ketersediaan tenaga ahli Syariah serta memperkuat kualitas Dewan Pengawas Syariah. Selain itu, bank syariah perlu memperbaiki sistem tata kelola internal dengan memperkuat Syariah governance, memperjelas metodologi pengembangan produk, serta mengadopsi praktik manajemen risiko yang sejalan dengan standar internasional.

Integrasi teknologi merupakan strategi krusial dalam meningkatkan daya saing global. Bank syariah harus berinvestasi pada transformasi digital, mulai dari digital banking, pembayaran Syariah berbasis blockchain, hingga penggunaan smart contracts untuk akad-akad seperti murabahah, ijarah, atau musyarakah. Transformasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memperluas akses pasar secara lintas negara. Pengembangan Islamic fintech ecosystem akan menciptakan inovasi baru yang tetap sesuai dengan prinsip Syariah, sekaligus menarik investor dan nasabah generasi muda.

Dalam ranah pasar, perbankan syariah perlu mengadopsi strategi ekspansi global dengan memanfaatkan peluang demografi dan tren keuangan etis. Bank syariah dapat memperluas jaringan internasional melalui kemitraan strategis, aliansi lintas negara, dan pengembangan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar global. Selain itu, peningkatan edukasi publik dan literasi keuangan Syariah sangat penting untuk memperluas basis nasabah. Kampanye edukatif harus didukung dengan riset pasar yang baik dan penyajian produk yang lebih sederhana, transparan, dan mudah dipahami.

Terkait keberlanjutan, bank syariah perlu memimpin dalam pengembangan produk keuangan hijau seperti green sukuk, pembiayaan energi terbarukan, dan investasi ramah lingkungan. Harmonisasi antara prinsip Syariah dan Environmental, Social, and Governance (ESG) harus diperkuat melalui kerangka kebijakan yang selaras dan produk pembiayaan yang terukur dampaknya. Di sisi lain, mendorong integrasi ekonomi dan kerja sama antarbank syariah akan memperkuat kekuatan kolektif, memperluas jaringan, dan menciptakan skala ekonomi yang lebih besar.

Secara keseluruhan, strategi pengembangan perbankan syariah secara berkelanjutan memerlukan pendekatan multidimensional yang menggabungkan reformasi regulatif, peningkatan kapasitas, inovasi teknologi, perluasan pasar, dan komitmen terhadap keberlanjutan. Dengan langkah strategis yang terarah, perbankan syariah memiliki potensi besar untuk menjadi pilar penting dalam sistem keuangan global.

Kesimpulan

Perbankan syariah global menghadapi tantangan regulasi yang terfragmentasi, kapasitas operasional yang terbatas, persaingan pasar yang kuat, serta tuntutan integrasi ESG. Namun, peluang besar muncul dari meningkatnya minat pada keuangan etis, perkembangan Islamic fintech, penguatan standar internasional, pertumbuhan demografi Muslim, dan kebutuhan pembiayaan berkelanjutan. Untuk memaksimalkan peluang tersebut, diperlukan harmonisasi regulasi, peningkatan SDM dan tata kelola, percepatan transformasi digital, ekspansi pasar lintas negara, serta penguatan produk keuangan hijau. Dengan strategi terarah, perbankan syariah dapat memperkuat posisi dan daya saingnya di tingkat global.

Referensi

- Abozaid, A. (2016). The internal challenges facing Islamic finance industry. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9(2), 222–235. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-05-2015-0056>
- Aladağ, Ö. F. (2023). International Strategies of Islamic Financial Institutions: Current Challenges and Future Trends. *Kocatepe İslami İlimler Dergisi*, 6(Özel Sayı), 202–216. <https://doi.org/10.52637/kiid.1352334>
- Alam, I., & Seifzadeh, P. (2020). Marketing Islamic Financial Services: A Review, Critique, and Agenda for Future Research. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(1). <https://doi.org/10.3390/jrfm13010012>
- Al-Rawashdah, M. S. (2009). The political and financial implications of globalization on the Islamic banking: Facts and events. *European Journal of Social Sciences*, 12(2), 185–196. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-72949114303&partnerID=40&md5=fa14c46be202f7f6654177c718bf6793>
- Amuda, Y. J., & Al-Nasser, S. A. (2024). Exploring encounters and prodigies of Islamic banks in non-Muslim states: towards enhancing regulatory frameworks of Islamic banking system. *International Journal of Law and Management*. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-11-2023-0250>
- El-Ebiary, Y. A. B., Al-Sammarraie, N. A., Razuky, M. H., Almandeel, S., & Alshamasi, A. (2019). The role of database management system to improve E-banking processes - Case study islamic banking. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 7(6), 226–230. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85066759260&partnerID=40&md5=ffef523dfe9148c9b37e78ea11d6198>
- Iqbal, Z. (2008). Impact of global financial crisis on IDB member countries: The case of Gulf Cooperation Council and Sub-Saharan Africa. *Pakistan Development Review*, 47(4), 583–601. <https://doi.org/10.30541/v47i4iipp.583-601>
- Kamal, C. R., & Santhosh, V. (2024). A Perspective on the Existence and Development of Islamic Banking in India. In *Contributions to Management Science: Vol. Part F2529* (pp. 207–214). Springer Science and Business Media Deutschland GmbH. https://doi.org/10.1007/978-3-031-48770-5_17
- Kapoor, N., Kapoor, T., Sisodiya, D. R., & Sushma, J. (2024). Impact of Fintech: Revolution in Banking and Financial Industry. *2024 IEEE 4th International Conference on ICT in Business Industry and Government, ICTBIG 2024*. <https://doi.org/10.1109/ICTBIG64922.2024.10911635>

- Kugle, S. (2009). Islamic Communities in South Asia. In *The Oxford Handbook of Global Religions*. Oxford University Press.
<https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780195137989.003.0046>
- Muhammad, A. U., Murtala, S., & Yusuf, A. (2025). Legal and Regulatory Challenges of Islamic Banking in Africa: Finding a Balance Between Sharia Governance and Regulatory Frameworks. In *Legal and Regulatory Aspects of Abrahamic Finance* (pp. 67–92). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/979-8-3373-1887-5.ch002>
- Noviarita, H., Normasyhuri, K., Anggriani, J., Ahmad Said, H., & Zaelani, A. Q. (2025). OPTIMIZING WORKING CAPITAL FINANCING IN INDONESIA: AN ISLAMIC ECONOMIC LAW PERSPECTIVE. *Malaysian Journal of Syariah and Law*, 13(2), 538–556. <https://doi.org/10.33102/mjssl.vol13no2.1374>
- Tabash, M. I. (2017). Critical challenges affecting Islamic banking growth in India using Analytical Hierarchy Process (AHP). *Banks and Bank Systems*, 12(3), 27–34. [https://doi.org/10.21511/bbs.12\(3\).2017.02](https://doi.org/10.21511/bbs.12(3).2017.02)